

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi Islam. Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana kepada masyarakat sehingga peranan perbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara kanca lokal, nasional maupun internasional (Irawan et al., 2021).

Zakat adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang memiliki harta di atas batas tertentu (nisab) yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq) dengan sumber perolehan dana yang halal (Alfijri & Priyadi, 2022). Zakat berfungsi sebagai instrumen untuk membersihkan harta dan jiwa, serta sebagai alat redistribusi kekayaan dalam masyarakat (Siddiqi, 2006).

Zakat perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan syariah karena zakat yang dibayarkan oleh bank syariah memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan sosial (Hana' Salsabila Lubis, 2023). Dalam konteks perbankan syariah, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Hassan, S., & Harahap, 2010). Zakat perbankan menjadi penting karena dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial (M. Kahf, 2003).

Mekanisme zakat dalam perbankan syariah melibatkan penghitungan zakat dari keuntungan yang diperoleh bank. Menurut (Usmani, 2002), zakat dihitung berdasarkan keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional. Bank syariah harus memastikan bahwa zakat yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan syariah dan dialokasikan untuk delapan asnaf yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an, seperti fakir, miskin, dan amil zakat (Hassan, 2011). Selain itu, zakat juga dapat digunakan untuk program-program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan (Beik, I. S., & Arsyianti, 2015).

Menurut regulasi Undang-Undang No. 23 tahun 2011 pasal 22 dan 23 ayat (2) di Indonesia dan syariat Islam, besarnya zakat perusahaan adalah 2,5% dari neraca atau laba perusahaan (Peraturan Menteri Agama 52/2014), dimana potongan tersebut dapat dijadikan insentif oleh perusahaan yang mengeluarkan zakat dengan menjadikan zakat yang dikeluarkan sebagai objek yang akan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) (Damayanti, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif terhadap kinerja bank syariah. Menurut (Ali, A. J., 2018), zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak deposit. Penelitian oleh (Rahman, A. A., 2019) juga menunjukkan bahwa bank yang aktif dalam kegiatan zakat memiliki kinerja keuangan

yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang efektif. Oleh karena itu, implementasi insentif zakat perusahaan yang ditetapkan harus terealisasi secara optimal bagi sektor perbankan syariah di Indonesia terutama bagi bank yang masih terbilang baru. Dalam hal ini sektor perbankan syariah harus mampu menjadi pelopor gerakan berzakat dari perusahaan (Ilmi et al., 2020).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan manifestasi dari prinsip *maqashid syariah* (tujuan syariah) yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Berbeda dengan CSR konvensional yang berfokus pada kepatuhan regulasi dan citra perusahaan, ICSR mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah (kepercayaan), ihsan (kebaikan), dan tawazun (keseimbangan) ke dalam strategi bisnis (Abdullah, W., & Ismail, 2022).

Dalam konteks perbankan syariah, ICSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga bagian dari akuntabilitas syariah (*shariah accountability*) yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) (Karim, 2023).

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah konsep pengungkapan CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat. *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam mengatakan bahwa ICSR adalah komitmen perusahaan yang secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya serta melaksanakan ICSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* dan masyarakat

luas yang terkait dengan perusahaan dan lingkungannya.(Merry Yusika Andani, 2019)
Suatu perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban mengeluarkan CSR akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasal 74 nomor 40 tahun 2007.(OJK, 2007)

ICSR merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Seluruh pelaksanaan ICSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan dipublikasikan kepada masyarakat salah satunya melalui pengungkapan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah maupun masyarakat. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode selanjutnya, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan dipasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Turmudi, 2018).

Menurut (Hassan, M. K., & Sarea, 2020), ICSR dalam perbankan syariah memiliki tiga pilar utama:

1. Pilar Ekonomi: Program pemberdayaan UMKM, pembiayaan mikro syariah, dan inklusi keuangan.

2. Pilar Sosial: Beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan penanggulangan kemiskinan.
3. Pilar Lingkungan: Pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan mitigasi perubahan iklim.

Konsep ini sejalan dengan prinsip SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang diadopsi oleh PBB, tetapi dengan pendekatan yang diwarnai nilai-nilai Islam (Alam, M. K., 2021). Contoh konkret adalah program "*Green Financing*" yang digagas oleh bank syariah untuk mendanai proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan pertanian organik (OJK, 2023).

Penelitian terbaru membuktikan bahwa ICSR tidak hanya membangun reputasi, tetapi juga berkontribusi pada kinerja keuangan bank syariah. (Ali, A., & Yusof, 2023) menganalisis data dari 20 bank syariah di Asia Tenggara dan menemukan bahwa bank dengan skor ICSR tinggi memiliki *Return on Assets* (ROA) 1,8% lebih tinggi daripada bank dengan skor ICSR rendah, dan Pertumbuhan Deposito 12% lebih cepat karena kepercayaan nasabah yang meningkat.

Namun, peran zakat dan ICSR tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan kekuatan struktur modal yang kokoh. Dalam dunia perbankan, salah satu indikator utama ketahanan keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank mampu menyerap potensi kerugian, memperkuat kepercayaan investor, dan menjaga keberlangsungan operasional (Committee, 2017). Dalam konteks syariah, CAR tidak hanya merepresentasikan efisiensi keuangan tetapi

juga amanah bank dalam menjaga dana umat. Oleh karena itu, rasio CAR yang tinggi secara teoritis juga mendukung kinerja keuangan yang positif, termasuk dalam meningkatkan ROA.

Sayangnya, belum banyak penelitian empiris yang mengintegrasikan ketiga dimensi ini zakat, ICSR, dan CAR sebagai determinan langsung terhadap kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam konteks Indonesia. Beberapa studi masih menunjukkan hasil yang beragam, ada yang menemukan pengaruh positif zakat terhadap profitabilitas (Siregar & Nasution, 2025), namun ada pula yang menyatakan bahwa ICSR tidak signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek (Dianan, 2015). Variabilitas hasil ini menandakan perlunya eksplorasi lanjutan dengan pendekatan yang lebih integratif dan waktu observasi yang representatif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2024”**. penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana ZPR, ICSR, dan CAR secara parsial mempengaruhi ROA sebagai indikator efisiensi dan profitabilitas bank syariah. Studi ini berfokus pada 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BJB Syariah, dan Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan strategis bagi para pemangku kepentingan, regulator, dan industri

keuangan syariah untuk memperkuat peran etika dan keberlanjutan dalam pencapaian kinerja keuangan yang unggul.

B. Identifikasi Masalah

1. **Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang belum optimal:** Meskipun aset perbankan syariah terus meningkat, kinerja profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) masih fluktuatif dan belum menunjukkan tren peningkatan yang stabil.
2. **Pengelolaan zakat yang belum efektif:** Zakat yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah belum sepenuhnya dikelola secara produktif dan strategis. Padahal, zakat berpotensi memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi serta loyalitas nasabah, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan bank.
3. **Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang belum maksimal:** Praktik ICSR di beberapa Bank Umum Syariah belum menunjukkan dampak langsung terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial bank masih perlu dievaluasi efektivitas dan integrasinya dalam strategi bisnis utama.
4. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang belum stabil:** CAR sebagai indikator ketahanan modal bank menunjukkan variasi di antara bank syariah yang diteliti. Ketidakstabilan ini berisiko mengganggu efektivitas intermediasi dan kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas.
5. **Keterbatasan penelitian komprehensif:** Belum banyak studi yang secara simultan meneliti pengaruh ZPR, ICSR, dan CAR terhadap ROA khususnya pada Bank Umum

Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2020-2024. Hal ini menimbulkan celah untuk penelitian lebih lanjut guna mengisi kekosongan literatur.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada analisis tiga variabel independen: *Zakat Performing Ratio (ZPR)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets (ROA)*.
2. Objek penelitian difokuskan pada 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BJB Syariah, dan Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Aceh Syariah.
3. Ruang lingkup data yang digunakan adalah data sekunder berbasis tahunan dari tahun 2020 hingga 2024, yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan bank terkait.
4. Penelitian ini hanya akan dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat mencakup semua aspek yang relevan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Zakat Performing Ratio (ZPR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024?

4. Apakah *Zakat Performing Ratio (ZPR)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Zakat Performing Ratio (ZPR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Zakat Performing Ratio (ZPR)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik dari sudut pandang intelektual maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang ekonomi Islam, khususnya mengenai integrasi antara *Zakat Performing Ratio (ZPR)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk memperdalam pemahaman teoretis mengenai peran ZPR, ICSR, dan CAR sebagai instrumen etis dan strategis dalam mendukung keberlanjutan lembaga keuangan syariah di Indonesia.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model konseptual dalam analisis profitabilitas Bank Umum Syariah dengan memasukkan aspek spiritual, sosial, dan keuangan secara simultan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi strategis dalam merumuskan kebijakan bisnis yang mengintegrasikan nilai zakat, program ICSR, dan penguatan permodalan (CAR) untuk meningkatkan profitabilitas dan reputasi bank. Hal ini juga dapat membantu manajemen dalam merancang program-program sosial yang tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip syariah.

- b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik di sektor perbankan syariah maupun pada sektor lainnya yang menerapkan prinsip ekonomi Islam. Peneliti juga dapat mengembangkan model analisis baru dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi dalam kajian serupa.

- c. Bagi Masyarakat dan Stakeholder

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya peran zakat dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pembangunan

sosial dan ekonomi. Program zakat dan ICSR yang dikelola secara profesional oleh lembaga perbankan syariah berpotensi memberikan dampak nyata dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan perlindungan lingkungan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Merry Yusika Andani (Skripsi 2019)	Pengaruh Dana Zakat dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap	Kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linear, data sekunder (2011–2018),	Variabel Independen : -Dana Zakat - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	Zakat dan ICSR memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Nilai koefisien determinasi untuk ROA = 8,60%,

		Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Bank Devisa Syariah)		Variabel Dependen : <i>-Return on Assets (ROA)</i> <i>-Return on Equity (ROE)</i>	ROE = 9,30% (Merry Yusika Andani, 2019).
2	Hana' Salsabila Lubis, Tri Inda Fadhila Rahma, M. Syahbudi (Jurnal 2023)	Pengaruh Zakat Perbankan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja (Studi Kasus pada PT. BPRS Puduarta Insani Tembung)	Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data deret waktu yang dikumpulkan	Variabel Independen : <i>-Zakat Perbankan</i> <i>-Corporate Social Responsibility</i> atah <i>-Kinerja PT. BPRS Puduarta Insani</i>	Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa zakat dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh sebesar 32,2% terhadap kinerja keuangan. (Hana' Salsabila Lubis, 2023)

		Periode 2018-2022	pada interval tahunan, masing-masing disertai dengan unit pengukuran yang sesuai.		
3	Yuli Astuti, Tulus Suryanto, Heni Noviarita, Surono (Jurnal 2021)	Analisis Dampak CAR dan ISR terhadap ROA Bank Syariah yang Terdaftar di JII Periode 2015-2019	Kuantitatif, regresi linier sederhana & berganda, data sekunder dari BRI Syariah (2015–2019)	Variabel Independen : <i>-Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <i>-Islamic Social Responsibility (ISR)</i> Variabel Dependen : <i>-Return on Assets (ROA)</i>	CAR dan ISR berpengaruh positif secara parsial dan simultan terhadap ROA (Suryanto et al., 2021).

4	Cindy Widyastuti (Skripsi 2017)	Pengaruh Alokasi Dana Zakat dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016	Penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda, 9 bank, periode 2012–2016	Variabel Independen : -Dana Zakat - <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : - <i>Return on Assets</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana zakat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,092 (> 0,05), ementara itu, corporate social responsibility (CSR) menunjukkan pengaruh positif namun juga tidak signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,222 (> 0,05) (Widyastuti, 2017).
---	---------------------------------	---	---	--	---

5	Nur Ilmi, Siti Fatimah, Sumarlin (Jurnal 2020)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	Variabel Independen : -Islamic <i>Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) -Zakat Perusahaan Variabel Dependen : -Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menemukan bahwa zakat perusahaan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah, sedangkan ICSR tidak memiliki pengaruh positif. Ukuran perusahaan juga memainkan peran dalam mempengaruhi hubungan antara zakat perusahaan dan kinerja perbankan syariah. (Ilmi et al., 2020)
---	--	---	--	--	---

		(Periode 2015-2019)			
6	Syurmita, Miranda Junisar Fircarina (Jurnal 2020)	Pengaruh <i>Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Penerapan <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda	Variabel Independen : -Zakat Perbankan -Islamic <i>Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) - <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah (GGBS Variabel Dependen : - Reputasi dan Kinerja Bank	Hasil penelitian diketahui bahwa zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi dan kinerja perusahaan, namun pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis

				Umum Syariah di Indonesia	Syariah (GGBS) terhadap reputasi dan kinerja perusahaan tidak ditemukan dalam penelitian ini. (Syurmita & Fircarina, 2020)
7	Puji Nurhayati & Dian Saputri Rustiningrum (Jurnal 2021)	Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan software Eviews dengan populasi perbankan syariah yang	Variabel Independen : -Zakat -Islamic Social Reporting (ISR) Variabel Dependen : -Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. (Nurhayati &

			tercatat di JII periode 2015-2019,dan sampel 70 perbankan syariah.		Rustiningrum, 2021)
8	Ashry Salamayrika Rahmawaty, Nayang Helmayunita (Jurnal 2021)	Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data time series dan cross section. Populasi penelitian ini adalah bank komersial syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	Variabel Independen : -Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) -Sharia Governance Variabel Dependen : -Kinerja Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE), namun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net

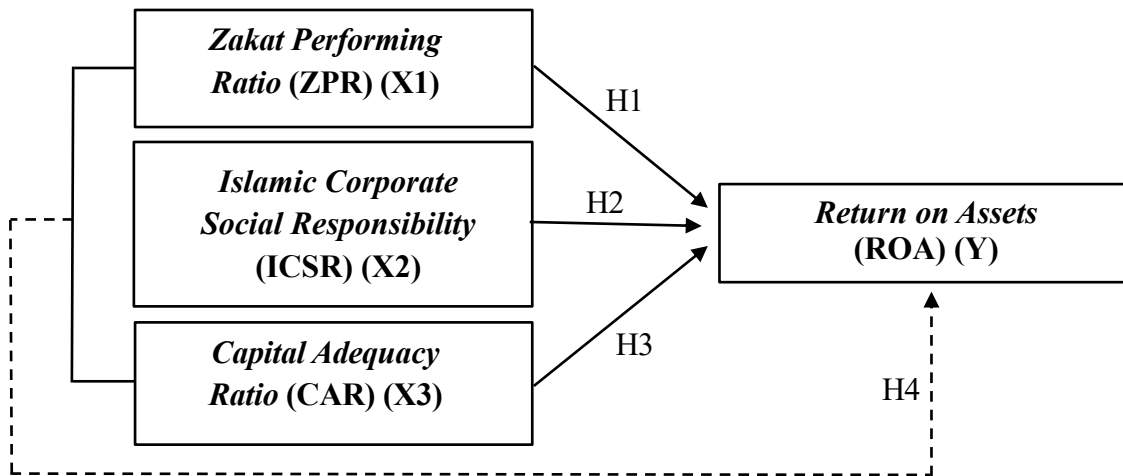
			(OJK) pada tahun 2015-2019.		Interest Margin (NIM). Sementara itu, Tata Kelola Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, namun memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan Capital Adequacy Ratio (CAR). (Ashry Salamayrika Rahmawaty, 2021)
9	Erry Zulkifly Siregar & Yenni Samri Juliati Nasution	Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank	Metode penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan	Variabel Independen : -Zakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat secara

	(Jurnal 2025)	Syariah Indonesia	analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 25 untuk mengevaluasi hubungan antara pendistribusian zakat dan indikator kinerja keuangan, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan.	Variabel Dependen : -Kinerja Bank Syariah Indonesia	signifikan meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Secara khusus, peningkatan pendistribusian zakat berhubungan positif dengan peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas, menunjukkan pengelolaan dana zakat yang efektif dalam meningkatkan aktivitas bank.
--	---------------	----------------------	---	---	--

					(Siregar & Nasution, 2025)
--	--	--	--	--	----------------------------

H. Kerangka Pemikiran

Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Bagan kerangka pemikiran tersebut menggambarkan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Ketiga variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kinerja profitabilitas bank syariah.

Zakat Performing Ratio (ZPR) mencerminkan tingkat pemenuhan kewajiban zakat perusahaan, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) mengukur sejauh mana bank mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis prinsip syariah, sedangkan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko. Oleh karena itu, ketiga variabel ini diharapkan mampu menjelaskan perubahan *Return on Assets* (ROA) pada 6 (enam) Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024.

I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank

Umum Syariah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah

H_0 : *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_1 : *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran dan untuk mempermudah dalam penelitian ini, pembahasan dilakukan secara sistematis diantaranya terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORETIS, merupakan bab yang membahas mengenai paparan teori, hubungan antar variabel, dan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, yakni waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian di dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.